

**EKOLOGI SOSIAL DALAM RESILIENSI KORBAN KEKERASAN  
BERBASIS GENDER *ONLINE* (KBGO)**



Oleh:

**Yusfida Awalia Rohma**

**NIM: 19200012013**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Pekerjaan Sosial

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusfida Awalia Rohma, S.Sos.

NIM : 19200012013

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Kosentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Desember 2023

Yang menyatakan,



Yustida Awalia Rohma, S.Sos.

NIM. 19200012013

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangam dibawah ini:

Nama : Yusfida Awalia Rohma, S.Sos.  
NIM : 19200012013  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukanlah karya dari saya pribadi, maka saya siap diberi tindakan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Desember 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yusfida Awalia Rohma, S.Sos.

NIM. 19200012013



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-107/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : EKOLOGI SOSIAL DALAM RESILIENSI KORBAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE (KBGO)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSFIDA AWALIA ROHMA, S.Sos.  
Nomor Induk Mahasiswa : 19200012013  
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari  
SIGNED

Valid ID: 65b3100951d0e



Penguji II

Ro'fah, MA., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 65b7015d82089



Penguji III

Dr. Witriani, S.S. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 65b2f6c9d20b6



Yogyakarta, 11 Januari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65b70f850f6bb

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan juga koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **EKOLOGI SOSIAL DALAM RESILIENSI KORBAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE (KBGO)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Yusfida Awalia Rohma, S.Sos.  
NIM : 19200012013  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 18 Desember 2023

Pembimbing

**Ro'fah, M.SW., MA., Ph.D**

NIP. 19721124 200112 2 002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk orang tua, suami, seluruh keluarga tercinta,  
dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan doa!



## MOTTO

*“Pendidikan adalah investasi terbaik di masa depan”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Kemampuan individu dalam melewati masa sulit, seperti kekerasan seksual, kerap disebut dengan resiliensi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis resiliensi korban kekerasan seksual yang terjadi di dunia digital, atau yang disebut dengan kekerasan berbasis gender *online* (KBGO). Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk KBGO yang dialami oleh korban, resiliensi korban, dan bagaimana implikasinya pada praktik pekerjaan sosial. Beberapa penelitian terdahulu tentang resiliensi korban kekerasan seksual di Indonesia kurang menyentuh aspek KBGO sebagai suatu bentuk kekerasan seksual baru di dunia digital. Di samping itu, implikasinya dalam ranah pekerjaan sosial juga tidak banyak dieksplorasi. Beberapa penelitian tentang ini masih berfokus pada bagaimana pekerjaan sosial dapat menangani kekerasan seksual yang dialami oleh anak-anak.

Penelitian ini mengkaji fenomena terkait persoalan kekerasan berbasis gender *online* (KBGO) yang dialami oleh beberapa mahasiswi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai suatu studi kasus. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Terdapat 5 (lima) informan yang menjadi subjek penelitian ini. Secara teoretis, penelitian ini menggunakan teori resiliensi sebagai suatu proses yang berfokus pada proses (*process*) bukan pada hasilnya (*outcome*). Selain itu, penelitian ini menggunakan perspektif teori resiliensi ekologi sosial yang memahami resiliensi sebagai bagian dari sistem atau lingkungan sosial, bukan persoalan kapasitas individu semata. Sebagai suatu proses, resiliensi tidak hanya dibentuk oleh kapasitas individual seseorang melainkan juga dipengaruhi oleh sistem sumber, yakni relasi individu dengan lingkungan sosial dimana ia hidup.

Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal. Pertama, terdapat lima bentuk kekerasan berbasis gender *online* (KBGO) yang dialami mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, yakni *sexting*, *cyber harassment*, *online grooming*, *online defamation*, dan *cyber stalking/surveillance/tracking*. Kedua, faktor sistem sumber sosial korban sangat berperan besar dalam pembentukan resiliensi korban KBGO. Faktor tersebut berpengaruh terhadap pembentukan resiliensi individual, seperti munculnya optimisme, empati, dan regulasi emosi yang baik, sikap mereka yang tenang atau mempunyai keberanian untuk melawan pelaku, hingga melapor kepada pihak yang berwenang. *Ketiga*, pekerjaan sosial berperan penting untuk melakukan intervensi, dari mulai dari melakukan upaya penyadaran isu terkait KBGO, memberikan akses pada layanan medis dan psikologis, upaya pencegahan, advokasi hak serta perlindungan bagi korban, meningkatkan resiliensi korban, hingga membangun jejaring yang dapat membantu dalam proses pemulihan korban.

**Kata Kunci:** *Resilensi, KBGO, Pekerjaan Sosial*



## ABSTRACT

*Resilience is the ability of an individual to overcome adversity, such as sexual violence. The purpose of this study is to better understand and assess the fortitude of victims of online gender-based violence, or sexual abuse that takes place in the internet sphere. This study focuses on victim resilience, the types of gender-based violence victims encounter online, and the implications for social work practice. The topic of online gender-based violence as a novel manifestation of sexual violence in the digital sphere was not discussed in several earlier research on the resiliency of victims of sexual abuse in Indonesia. Additionally, not much research has been done on its significance in the field of social work. There is ongoing study on this topic, but it focuses on how social work may address child victims of sexual violence.*

*This research examines phenomena related to the issue of online gender-based violence experienced by several female students at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta as a case study. This research is a type of qualitative research using a case study approach. The subjects of this research were students at UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. There were 5 (five) informants who were the subjects of this research. This research uses resilience theory as a theoretical framework that emphasizes the process above the result. Furthermore, the social ecological resilience theory, which views resilience as a component of a social system or environment rather than only an issue of personal ability, is applied in this study. Resilience is a process that is shaped by an individual's capacity as well as the source system, which is that person's relationship with the social context in which they live.*

*This study draws multiple conclusions. First, there are four forms of online gender-based violence experienced by UIN Sunan Kalijaga students, namely sexting, cyber harassment, online defamation, and cyber stalking/surveillance/tracking. Second, the social resource system factor of victims plays a significant role in forming the resilience of the victims. These factors influence the formation of individual resilience, such as optimism, empathy and good emotional regulation, their calm attitude or having the courage to fight the perpetrator, and reporting to the authorities. Third, social work plays an important role in undertaking interventions, such as making efforts to raise awareness of issues related to online gender-based violence, providing access to medical and psychological services, prevention efforts, advocating for the rights and protection of victims, increasing the resilience of victims, and to building networks that can help the victims in the process of their recovery.*

**Keywords:** *Resilience, OGBV, Social Work*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur tiada hentinya saya haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Karunia-Nya, serta kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad saw, sebagai teladan dan panutan bagi umat Islam.

Peneliti telah mampu menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Ekologi Sosial dalam Resiliensi Korban Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO)” dan tentunya tidak lepas dari dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, perkenankan peneliti untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan serta bimbingan dalam penyusunan tesis ini kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada mahasiswa untuk berdedikasi dalam bidang keilmuan.
2. Prof. Dr. H. Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan motivasi dan inspirasi bagi seluruh mahasiswanya.
3. Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A. selaku Koordinasi Program Studi Magister (S2) dan Dosen Penasihat Akademik, yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya kepada penulis.

4. Ro'fah, M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, dan bimbingannya dengan penuh kesabaran kepada penulis hingga tesis ini dapat selesai.
5. Kepada seluruh dosen Prodi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga dan Prodi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
6. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak H. Zaenal Arifin, Ibu Rini Suryati, Abah H. Muhammad Almaturiddi, dan Ummi Hj. Nurul Imamah yang telah memberikan dukungan penuh dan doa kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi Magister ini. Tidak lupa kepada Budhe Tatik Rusmiyati, Pakdhe Bambang Kustoyo, Dek M. Naufan Atho'illah, Dek Shafaa Qurrata A'yun, dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
7. Teruntuk suami tercinta, Mas Afifur Rochman Sya'rani yang selalu sabar dan setia memberikan dukungan, doa, serta teman diskusi penulis selama menyusun tesis ini hingga selesai.
8. Kepada teman-teman Pascasarjana Konsentrasi Pekerjaan Sosial UIN Sunan Kalijaga, diantaranya; Istianah, Masitoh, Liza, Maiko, Nely, Nurfah, Ridho, Tholib, Wildan, Dwi, Fendi, Bang Zamzani, Mbak Humairoh, dan Uni Putri yang telah berbagi motivasi dan teman diskusi selama perkuliahan dan semoga ilmu yang kita peroleh dapat bermanfaat dan sukses kedepannya. Tidak lupa kepada Dek Tria yang telah

memberikan dukungan serta doa kepada penulis selama penyusunan tesis ini.

9. Kepada Tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk terus melanjutkan kuliah dan memberikan keceriaan setiap harinya.
10. Kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan bagi pembaca di bidang sosial. Penulis juga menyadari bahwa pada penelitian ini masih terdapat kekurangannya baik secara substansial maupun redaksional, sehingga diperlukan perbaikan atau penyempurnaan di penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 22 Desember 2023

Penulis



Yusfida Awalia Rohma, S.Sos.

NIM. 19200012013

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritis.....	12
F. Metodologi Penelitian .....	14
1. Jenis Penelitian .....	14
2. Subjek Penelitian dan Sumber Data .....	15
3. Teknik Pengumpulan Data .....	16
4. Etika Penelitian.....	17
5. Analisis Data dan Kesimpulan .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	19
BAB II RESILIENSI, KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE (KBGO), DAN INTERVENSI PEKERJAAN SOSIAL.....	20
A. Sekilas tentang Realitas Kekerasan Seksual di Indonesia.....	22
B. Memahami Kekerasan Seksual (Sexual Violence) .....	26
1. Definisi dan Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual.....	26
2. Dampak Kekerasan Seksual .....	32
C. Kekerasan Seksual di Dunia Digital .....	33
1. Pengertian Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO).....	33

2.	Bentuk-Bentuk Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) .....	35
D.	Resiliensi dan Kekerasan Berbasis Gender .....	39
1.	Pengertian Resiliensi .....	39
2.	Resiliensi dan Faktor-Faktor Pembentuknya dalam Perspektif Ekologi Sosial .....	44
3.	Resiliensi Korban Kekerasan Berbasis Gender .....	49
E.	Resiliensi Korban Kekerasan Berbasis Gender dan Intervensi Pekerjaan Sosial .....	54
1.	Pendidikan dan Pencegahan .....	56
2.	Konseling .....	57
3.	Menciptakan Ruang Aman bagi Korban .....	58
4.	Meningkatkan Resiliensi Korban .....	58
<b>BAB III KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE PADA MAHASISWI UIN SUNAN KALIJAGA .....</b>		<b>61</b>
A.	Cerita Bella .....	63
1.	Kronologi dan Bentuk KBGO .....	63
2.	Sikap .....	68
3.	Dampak .....	70
B.	Cerita Maya .....	71
1.	Kronologi dan Bentuk KBGO .....	71
2.	Sikap .....	75
3.	Dampak .....	77
C.	Cerita Meisya .....	79
1.	Kronologi dan Bentuk KBGO .....	79
2.	Sikap .....	83
3.	Dampak .....	86
D.	Cerita Dina .....	87
1.	Kronologi dan Bentuk KBGO .....	87
2.	Sikap .....	89
3.	Dampak .....	91
E.	Cerita Nana .....	93
1.	Kronologi dan Bentuk KBGO .....	93
2.	Sikap .....	96

3. Dampak .....	97
F. Analisis Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) .....	98
<b>BAB IV RESILIENSI KORBAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE PADA MAHASISWI DI UIN SUNAN KALIJAGA .....</b>	<b>104</b>
A. Resiliensi sebagai Kapasitas Individual pada Korban KBGO .....	107
1. Regulasi Emosi (Emotion Regulation) .....	107
2. Pengendalian Impuls (Impulse Control).....	110
3. Optimisme (Optimism).....	111
4. Analisis Kausal (Causal Analysis) .....	112
5. Empati (Empathy) .....	114
6. Efikasi Diri (Self-Efficacy) .....	115
7. Reaching Out .....	115
8. Spiritualitas.....	116
B. Sistem Sumber Resiliensi Korban KBGO dalam Perspektif Ekologi Sosial. .....	118
1. Keluarga .....	120
2. Teman Dekat .....	121
3. Figur Religius .....	125
4. Institusi atau Lingkungan Pendidikan .....	126
C. Implikasi pada Praktek Pekerjaan Sosial .....	129
1. Penyadaran Isu terkait KBGO .....	130
2. Akses pada Pertolongan dan Perlindungan bagi Korban KBGO .....	131
3. Meningkatkan Resiliensi Korban .....	132
4. Advokasi Hukum.....	133
D. Analisis Relasional Keterhubungan Individu dengan Lingkungan Sosialnya .....	133
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>136</b>
A. Kesimpulan .....	136
B. Saran.....	139
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>140</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>146</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Jenis dan Dampak KBGO .....	99
<b>Tabel 2.</b> Resiliensi sebagai Kapasitas Individual .....	118
<b>Tabel 3.</b> Sistem Sumber Resiliensi Korban KBGO dalam Perspektif Ekologi Sosial .....	128





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kekerasan seksual atau disebut juga dengan kekerasan berbasis gender memiliki dampak yang buruk bagi korban. Secara psikologis, mereka mengalami depresi, kecemasan, hingga gangguan *post-traumatic disorder* (PTSD), belum lagi dampak fisik yang dirasakan oleh korban. Dalam banyak kasus, korban kekerasan seksual bahkan juga seringkali dianggap sebagai aib keluarga. Mereka bahkan juga mendapatkan *victim blaming* atau disalahkan oleh masyarakat, bahkan diabaikan oleh orang terdekat. Hal tersebut dapat terjadi karena perempuan kerap kali dituntut menjadi sosok yang ideal di masyarakat, yang salah satunya dituntut untuk menjaga kehormatannya. Hal ini menunjukkan bahwa dampak kekerasan seksual juga berimbas pada ranah sosial.<sup>1</sup>

Namun demikian, banyak juga penelitian menunjukkan bahwa korban dapat bangkit kembali setelah mengalami kekerasan seksual. Mereka dapat kembali menjalani kehidupan secara lebih positif. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa korban menjadi lebih dekat dengan keluarga, merasa lebih kuat, merasa lebih optimis, lebih bisa menghargai serta mensyukuri apa yang mereka punya, dan meningkatkan empati kepada korban kekerasan berbasis

---

<sup>1</sup> Dicky Hasbyallah dan Diana Rahmasari, "Kebersyukuran pada Wanita Dewasa Awal Penyintas Pelecehan Seksual", *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 1 (2023): 368.

gender, lebih waspada, memiliki kesadaran akan tanggung jawab seksual yang lebih tinggi dalam membesarkan anak, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Kemampuan positif korban dalam melewati masa sulit setelah mengalami kekerasan seksual inilah yang disebut dengan resiliensi. Mereka membutuhkan resiliensi atau ketahanan diri agar mereka mampu beradaptasi dengan situasi sulit mereka. Resiliensi kerap dipahami sebagai suatu kapasitas untuk bertahan serta tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan dan mampu mengambil pembelajaran dari kesulitan tersebut sehingga dapat bangkit kembali.<sup>3</sup> Dengan demikian, upaya memahami dan meningkatkan resiliensi korban kekerasan seksual juga merupakan bagian penting dalam upaya untuk mencegah dan menghapus tindak kekerasan seksual, terutama dalam menangani korban atau penyintas kekerasan seksual.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis resiliensi korban kekerasan seksual yang terjadi di dunia digital. Dengan adanya perkembangan teknologi digital, kekerasan seksual tidak hanya terjadi di dunia nyata tetapi juga maya atau *online*. Dengan bentuknya yang bermacam-macam, beberapa literatur menyebut beberapa istilah yang merujuk pada kekerasan seksual di dunia digital, seperti "*digital sexual violence*" (kekerasan seksual digital), "*online technologically facilitated sexual violence* (OTFSV)" atau kekerasan seksual yang difasilitasi oleh teknologi daring, dan juga istilah "*online gender-based sexual violence*" atau kekerasan berbasis gender

---

<sup>2</sup> Essah Margaret Sesca dan Hamidah. "Posttraumatic Growth pada Wanita Dewasa Awal Korban Kekerasan Seksual", *Jurnal Psikologi Klinis Mental* 7, (2018): 3.

<sup>3</sup> Arina Yahdini Tazkiyah, "Resiliensi dan *Post Traumatic Growth* (PTG)", *Psikoborneo* 7, no. 3, (2019): 385.

*online* (KBGO).<sup>4</sup> Penelitian ini menggunakan istilah terakhir, yakni KBGO, untuk menjelaskan kekerasan seksual yang dialami oleh para korban.

Dampak yang dirasakan oleh korban KBGO pun juga tidak bisa disepelekan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dampaknya juga bisa dirasakan oleh korban sebagaimana ia merasakan kekerasan seksual di dunia nyata, seperti adanya gangguan trauma dan kecemasan, hingga mengisolasi dari lingkungan sosial. Selain itu, perempuan lebih rentan menjadi sasaran pelecehan seksual, sebab perempuan seringkali menjadi objek pelecehan dan didukung dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih ini.<sup>5</sup> Oleh karena itu, penting juga untuk memahami bagaimana korban dapat membangun resiliensi pasca mengalami kekerasan berbasis gender di dunia digital tersebut.

Beberapa penelitian memang sudah mengeksplorasi resiliensi korban kekerasan seksual. Misalnya, suatu penelitian menunjukkan bahwa resiliensi seseorang dapat dilihat berdasarkan pada usia, yakni usia 20-29 tahun mempunyai resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang berusia 30-40 tahun. Hal tersebut terjadi dikarenakan kemampuan kognitif yang sudah berkembang dan penerimaan dukungan dari relasi sosial, seperti keluarga, teman di kampus

---

<sup>4</sup> Olga Jurasz and Kim Barker, "Sexual Violence in the Digital Age: A Criminal Law Conundrum?," *German Law Journal* 22, no. 5 (August 2021): 785; Nicola Henry and Anastasia Powell, "Sexual Violence in the Digital Age: The Scope and Limits of Criminal Law," *Social & Legal Studies* 25, no. 4 (August 2016): 2; Fadillah Adkiras, Fatma Reza Zubarita, and Zihan Tasha Maharani Fauzi, "Konstruksi Pengaturan Kekerasan Berbasis Gender Online di Indonesia," *Jurnal Lex Renaissance* 6, no. 4 (October 1, 2021): 781.

<sup>5</sup> Isabella Hasiana, "Metode Bercerita sebagai Upaya Pemulihan Trauma Pasca Bencana pada Anak Usia Dini", *Jurnal Bikotetik* 3, no. 2 (2019): 73.

maupun teman di lingkungan pekerjaan.<sup>6</sup> Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa seseorang yang resiliensi harus mempunyai lima penentu resiliensi, diantaranya; keterampilan interpersonal, kompetensi, *self-regard*, spiritualitas, serta kondisi kehidupan yang positif.<sup>7</sup> Lima poin resiliensi tersebut fokus kepada kapasitas individual. Beberapa penelitian lain juga menunjukkan peran faktor-faktor eksternal seperti keluarga dan teman dalam membentuk resiliensi korban.<sup>8</sup>

Dengan mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada resiliensi korban KBGO dan bagaimana implikasinya pada praktik pekerjaan sosial. Beberapa penelitian terdahulu tentang resiliensi korban kekerasan seksual di Indonesia kurang menyentuh aspek KBGO sebagai suatu bentuk kekerasan seksual baru di dunia digital. Di samping itu, implikasinya dalam ranah pekerjaan sosial juga tidak banyak dieksplorasi. Beberapa penelitian tentang ini masih berfokus pada bagaimana pekerjaan sosial dapat menangani kekerasan seksual yang dialami oleh anak-anak. Fungsi atau peran pekerjaan sosial pun masih dijelaskan secara umum, tidak dikaitkan relevansinya dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>6</sup> Kusristanti, Triman, dan Paramitha, “Resiliensi Trauma pada Dewasa Muda Penyintas Kekerasan yang Terindikasi *Posttraumatic Stress Disorder (PTSD)*”, *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi* 11, no. 2 (2020): 28-29.

<sup>7</sup> Lihat misalnya, Pipit Yussi Tamiah Widiyawati dan Damajanti Kusuma Dewi, “Gamban Resiliensi Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Kegagalan Menuju Hubungan Pernikahan”, *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 6 (2022): 163. Bagus Pangestu dan Tabah Aris Nurjaman, “Eksplorasi Resiliensi Wanita Dewasa yang Melampaui Trauma Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)”, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10, no. 3 (2023): 1217.

<sup>8</sup> Lihat misalnya, Sri Mustika dan Tellys Corliana. “Komunikasi Keluarga dan Resiliensi pada Perempuan Korban Kekerasan Berbasis Gender *Online*”, *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 20, no. 1 (2022): 24.

kekerasan seksual, seperti sebagai *broker*, konselor, *support system*, pendidik, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana korban KBGO mengalami kasus kekerasan seksual di dunia digital, resiliensi yang coba mereka bangun pasca mengalami kekerasan seksual tersebut, serta bagaimana implikasinya dalam praktek pekerjaan sosial, terutama dalam menangani kasus KBGO. Sebagai studi kasus, penelitian ini menganalisis kasus KBGO dan resiliensi korban KBGO yang dialami oleh mahasiswi di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dalam hal ini, UIN hanyalah menjadi konteks dari penelitian ini, karena fokus dari penelitian ini adalah pada pengalaman korban KBGO itu sendiri. Bahkan, sebagaimana ditunjukkan nanti dalam penelitian ini, ada korban yang mengalami KBGO sejak ia duduk di bangku sekolah menengah.

Penelitian KBGO ini penting untuk diteliti, selain karena literatur KBGO berkembang sebagaimana yang telah disebutkan di atas, kasus mengenai KBGO di Indonesia sendiri mengalami peningkatan dan menjadi perhatian yang serius. Berdasarkan data yang dirilis Komnas Perempuan, bentuk pelecehan yang terjadi di ranah online diantaranya dikirim foto atau video yang berunsur pornografi sejumlah 21%, komentar mengandung seksis sejumlah 20%, komentar atas tubuh sejumlah 17%, dipaksa mengirim foto atau video intim pribadi sejumlah 11%, dan

---

<sup>9</sup> Lihat misalnya, Anisa and Meilanny Budiarti Santoso, "Advokasi Pekerja Sosial Terhadap Korban Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Situasi Bencana," *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (April 2020): 208–2017. Tintin Tintin, Hetty Krisnani, and R Nunung Nurwati, "Analisis Kasus Anak Korban Kekerasan Seksual Dalam Keluarga," *Share: Social Work Journal* 10, no. 1 (August 9, 2020): 9.

penguntitan sejumlah 7%. Di samping itu, institusi pendidikan masih menjadi ruang yang belum aman dari pelecehan seksual termasuk lingkungan universitas dari 427 responden dan ruang sekolah atau perkuliahan virtual dari 57 responden. Mengacu pada hal tersebut, menjadi perhatian yang serius bahwa institusi pendidikan masih menjadi ruang yang belum aman dari pelecehan seksual.<sup>10</sup>

Pemilihan studi kasus di UIN Sunan Kalijaga sebagai lokus penelitian ini didasari beberapa hal. *Pertama*, sebagaimana laporan Catahu Komnas Perempuan di atas, kasus pelecehan seksual juga terjadi di institusi pendidikan bahkan yang berbasis agama. *Kedua*, secara spesifik, UIN Sunan Kalijaga mencoba untuk melakukan langkah komprehensif dalam rangka merespons kasus kekerasan seksual di Perguruan Tinggi. Hal ini ditandai dengan didirikannya Pusat Layanan Terpadu (PLT) yang berdiri sejak tahun 2021 dan PLT juga membuat SOP mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan seksual yang dijadikan sebagai kerangka dasar dan operasional dalam menjalankan tugasnya.<sup>11</sup> Oleh karena itu, kasus KBGO UIN Sunan Kalijaga menarik untuk diteliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut.

1. Bagaimana kekerasan berbasis gender *online* yang dialami mahasiswa?

---

<sup>10</sup> Komnas Perempuan, "Catahu 2022: Bayang-Bayang Stagnansi: Daya Pencegahan Dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam Dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan," 143–144.

<sup>11</sup> Lihat, "Pusat Layanan Terpadu (PLT) UIN Sunan Kalijaga", 17 Agustus 2023, diambil dari <https://uin-suka.ac.id/id/berita/detail/1169/pusat-layanan-terpadu-pencegahan-dan-penanganan-kekerasan-seksual-uin-sunan-kalijaga-selenggarakan-serah-terima-jabatan>

2. Bagaimana bentuk resiliensi korban kekerasan berbasis gender *online*?
3. Apa faktor-faktor pembentuk resiliensi korban kekerasan berbasis gender *online*?
4. Bagaimana implikasinya pada praktek pekerjaan sosial?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis (1) kronologi, bentuk-bentuk, dampak, respons korban pasca mengalami KBGO; (2) faktor pembentuk resiliensi korban KBGO; (3) bagaimana implikasinya dalam praktek pekerjaan sosial dalam konteks KBGO.

Signifikansi dari penelitian ini dapat dilihat dari dua ranah, yaitu ranah teoritis dan ranah praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada studi atau penelitian tentang gender, teori resiliensi, serta implikasinya dalam bidang pekerjaan sosial, terutama dalam menangani korban KBGO. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi universitas terkait dengan fenomena KBGO yang terjadi di lingkungan universitas. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan, mulai dari peneliti, seluruh mahasiswa, civitas akademik, masyarakat, hingga pemerintah sebagai acuan untuk memahami berbagai bentuk KBGO, pengalaman korban, dan resiliensi yang dibangun oleh korban, sehingga diharapkan semua kalangan dapat membangun kepekaan serta sensitivitas terhadap korban KBGO yang adil gender tanpa menyalahkan korban (*victim blaming*).

#### D. Kajian Pustaka

Tindak kekerasan berbasis gender di lingkup perguruan tinggi di Indonesia saat ini masih menjadi isu yang diperdebatkan pada berbagai perspektif. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai kasus yang dikaji dalam karya ilmiah. Penelitian mengenai resiliensi korban KBGO sudah cukup banyak dibahas, mulai dari jurnal, skripsi, dan lain sebagainya. Penelitian di tesis ini berkaitan dengan resiliensi korban KBGO pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kemudian dikorelasikan dengan implikasinya pada peran pekerja sosial dalam menangani korban tersebut. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang resiliensi atau ketahanan diri korban kekerasan berbasis gender, baik yang terjadi di ranah *online* maupun *offline*, serta peran pekerja sosial terhadap kekerasan tersebut.

Penelitian tentang resiliensi korban kekerasan seksual di Indonesia dilakukan oleh Muhammad Ghiffari dan Muhammad Ali Adriansyah yang berjudul “Studi Resiliensi pada Mahasiswa Penyintas Kekerasan”<sup>12</sup>; Amalia Habibatul dengan judul “Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Ketahanan Mahasiswa Penyintas Kekerasan Seksual di Kota Banjarmasin”<sup>13</sup>, dan Izzaturrohman dan Nuristighfari Masri Khaerani yang berjudul “Peningkatan Resiliensi Perempuan Korban Pelecehan Seksual melalui Pelatihan Regulasi

---

<sup>12</sup> Muhammad Ghiffari dan Muhammad Ali Adriansyah, “Studi Resiliensi pada Mahasiswa Penyintas Kekerasan”, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 10, No. 3, 2022.

<sup>13</sup> Amalia Habibatul. “Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Resiliensi Mahasiswa Penyintas Kekerasan Seksual di Kota Banjarmasin”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2023.



Emosi.<sup>14</sup> Ketiga penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai pengalaman mahasiswi dalam menghadapi kekerasan seksual. Tindak kekerasan tersebut memunculkan dampak dalam beberapa aspek, dan yang paling dominan ialah dampak pada aspek psikologis. Dampak tersebut membuat korban berupaya untuk dapat bangkit dari keterpurukan dari rasa trauma mereka, sehingga terbentuklah resiliensi. Agar terbentuknya resiliensi korban, terdapat sumber atau faktor yang berperan dalam terbentuknya resiliensi dari masing-masing korban.

Dalam konteks KBGO, penelitian resiliensi korban KBGO dilakukan oleh Sri Mustika dan Tellys Corliana dengan judul “Komunikasi Keluarga dan Resiliensi pada Perempuan Korban Kekerasan Berbasis Gender *Online*”<sup>15</sup>; Linda Wahyuni dan Nofrans Eka Saputra yang berjudul “Resiliensi pada Penyintas *Revenge Porn*”.<sup>16</sup> Penelitian lain juga dilakukan oleh Anggi Rusliana, Assifa Aulia Alfa, dan Febry Triantama dengan judul “Analisis Aktor Non Negara dan Ketahanan Psikologi: Studi Kasus Kekerasan Berbasis Gender *Online*”<sup>17</sup>, penelitian dari Helen Susanti dan Made Dharmawan Rama Adhyatma berjudul “Gambaran Resiliensi Perempuan Penyintas Kekerasan Saat Pacaran”<sup>18</sup>, dan penelitian dari Deajeng Rizqi Melly Tsaniyah, Amanda Pasca Rini, dan Sahat Saragih yang berjudul “Resiliensi pada Korban Pelecehan Seksual: Menguji

---

<sup>14</sup> Vivin Faizatul Marita dan Diana Rahmasari. “Resiliensi Perempuan Korban Kekerasan dalam Hubungan Pacaran”, *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, No. 5, 2021.

<sup>15</sup> Sri Mustika dan Tellys Corliana. “Komunikasi Keluarga dan Resiliensi pada Perempuan Korban Kekerasan Berbasis Gender *Online*”, *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 20, No. 1, 2022.

<sup>16</sup> Linda Wahyuni dan Nofrans Eka Saputra. “Resiliensi pada Penyintas *Revenge Porn*”, *Jurnal Psikologi Jambi* 7, No. 2, 2022.

<sup>17</sup> Anggi Rusliana, Assifa Aulia Alfa, dan Febry Triantama. “Analisis Aktor Non-Negara dan Ketahanan Psikologi: Studi Kasus Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO)”, *Jurnal Ketahanan Nasional* 29, No. 2, 2023.

<sup>18</sup> Helen Susanti dan Made Dharmawan Rama Adhyatma. “Gambaran Resiliensi Perempuan Penyintas Kekerasan Saat Pacaran”, *Jurnal Psikologi Poseidon* 6, No. 1, 2023.

Peranan Kebahagiaan dan Kesadaran Diri”.<sup>19</sup> Pada kelima penelitian, terdapat kesamaan analisis yang menggambarkan bahwa tindak kekerasan berbasis gender masih menjadi persoalan yang terus dikaji dari berbagai perspektif. Dampak yang dimunculkan juga cukup serius sehingga perlu adanya upaya untuk mengurangi dampak yang dialami korban serta pemulihan aspek psikologis korban. Dari sisi korban, adanya ketahanan diri juga sangat diperlukan dalam menghadapi masa-masa sulit dan membutuhkan pihak-pihak terkait dalam proses pemulihannya.

Studi terkait peran pekerjaan sosial dalam menangani korban kekerasan berbasis gender juga sudah banyak dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Yuli Kustanti dan Suprayitno dengan judul “Peran Pekerja Sosial dalam Penanganan Korban Kekerasan pada Perempuan di Kalimantan Tengah”<sup>20</sup>; Tintin, Hetty Krisnani, dan R. Nunung Nureati dengan judul “Intervensi Pekerjaan Sosial dalam Menangani Anak Korban Kekerasan Seksual”<sup>21</sup>; Rifdah Arifah Kurniawan, Nunung Nurwati, dan Hetty Krisnani dengan judul “Peran Pekerja Sosial dalam Menangani Anak Korban Kekerasan Seksual”<sup>22</sup>; Baiq Dwicahya Ramdyanti, Ellya Susilowati, dan Ani Rahayuningsih dengan judul “Praktik Intervensi Krisis

---

<sup>19</sup> Deajeng Rizqi Melly Tsaniyah, Amanda Pasca Rini, dan Sahat Saragih. “Resiliensi pada Korban Pelecehan Seksual: Menguji Peranan Kebahagiaan dan Kesadaran Diri”, *Inner: Journal of Psychological Research* 3, No. 1, 2023.

<sup>20</sup> Yuli Kustanti dan Suprayitno. “Peran Pekerja Sosial dalam Penanganan Korban Kekerasan pada Perempuan di Kalimantan Tengah”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 9, No. 1, 2023.

<sup>21</sup> Tintin, Hetty Krisnani, dan R. Nunung Nurwati. “Intervensi Pekerjaan Sosial dalam Menangani Anak Korban Kekerasan Seksual”, *Share: Social Work Jurnal* 10, No. 1, 2020.

<sup>22</sup> Rifdah Arifah Kurniawan, Nunung Nurwati, dan Hetty Krisnani. “Peran Pekerja Sosial dalam Menangani Anak Korban Kekerasan Seksual”, *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 6, No. 1, 2019.

dalam Penanganan Kasus Anak Korban Kekerasan Seksual”<sup>23</sup>; dan Binahayati Rusyidi dan Santoso Tri Raharjo dengan judul “Peran Pekerja Sosial dalam Penanganan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak”.<sup>24</sup> Penelitian tersebut menggambarkan bahwa kehadiran pekerjaan sosial memiliki peran penting dalam pendampingan, konselor, penghubung, serta motivator bagi klien yang sedang mengalami kesulitan dalam hidupnya, yakni korban kekerasan berbasis gender. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan pekerja sosial maupun klien untuk mengadvokasi hak korban yang salah satunya adalah pada proses pemulihan akibat dampak buruk pada korban.

Mengembangkan studi-studi yang sudah disebutkan di atas, penelitian ini berfokus pada resiliensi korban KBGO berikut faktor-faktor pembentuknya serta implikasinya pada praktik pekerjaan sosial. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memahami resiliensi sebagai suatu proses bukan sebagai hasil, untuk menganalisis pengalaman atau proses dan upaya yang dilakukan oleh korban pasca mengalami KBGO. Di samping itu, penelitian sebelumnya mengenai resiliensi korban kekerasan berbasis gender dan relasinya dengan pekerjaan sosial masing sangat bersifat umum dan difokuskan pada penanganan pada anak-anak. Penelitian ini dengan demikian melengkapi studi sebelumnya dengan mengembangkan implikasi resiliensi korban KBGO ini pada pekerjaan sosial secara spesifik.

---

<sup>23</sup> Baiq Dwicahya Ramdyanti, Ellya Susilowati, dan Eni Rahayuningsih. “Praktik Intervensi Krisis dalam Penanganan Kasus Anak Korban Kekerasan Seksual”, *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 21, No. 1, 2022.

<sup>24</sup> Binahayati Rusyidi dan Santoso Tri Raharjo. “Peran Pekerja Sosial dalam Penanganan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak”, *Sosio Informa* 4, No. 1, 2018.

## E. Kerangka Teoritis

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, tindak kekerasan berbasis gender sudah merambah ke dunia digital. Dampaknya pun juga dapat merembes ke dunia nyata korban. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan yang dialami korban pasca mengalami kekerasan, dibutuhkan adanya resiliensi. Resiliensi secara umum dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam mempertahankan dirinya saat atau pasca menghadapi kesulitan, dan akan berupaya mencari cara bagaimana dapat bertahan di tengah kesulitan yang sedang dihadapinya.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi definisi dan teori resiliensi sebagai suatu proses, sebagaimana yang diperkenalkan oleh Adrian Van Breda. Ia menjelaskan bahwa studi mengenai resiliensi harus berfokus pada proses (*process*) bukan pada hasilnya (*outcome*). Alasannya adalah: jika kita hanya fokus pada hasilnya saja, kita tidak akan punya pemahaman yang memadai dalam menganalisis resiliensi seseorang, di samping juga tolak ukur keberhasilannya juga sangat bersifat relatif. Seseorang bisa saja mempunyai pandangan yang berbeda-beda mengenai apakah ia sudah berhasil resilien atau tidak. Sementara itu, jika fokus pada memahami resiliensi sebagai suatu proses, kita dapat mengetahui bagaimana faktor-faktor yang memungkinkan (*mediating factors*) suatu individu untuk mencapai hasil yang positif dalam menghadapi

---

<sup>25</sup> Cicilia Tanti Utami and Avin Fadilla Helmi, "Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis," *Buletin Psikologi* 25, no. 1 (2017): 54–55.

kesulitannya.<sup>26</sup> Dalam perspektif ini, kita dapat melihat bagaimana dinamika proses yang dialami oleh korban dalam mencapai resiliensinya.

Penelitian ini juga menggunakan teori resiliensi dalam perspektif ekologi sosial, sebagaimana yang telah diperkenalkan oleh Janine Natalya Clark dan beberapa sarjana lainnya.<sup>27</sup> Teori ini mengembangkan dan mengkritik teori resiliensi klasik yang memahami resiliensi sebagai suatu kapasitas individual semata. Sebaliknya, teori resiliensi dalam perspektif ekologi sosial memahami resiliensi sebagai bagian dari sistem atau lingkungan sosial. Sebagai suatu proses, resiliensi tidak hanya dibentuk oleh kapasitas individual seseorang melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yakni relasi individu dengan lingkungan sosial dimana ia hidup. Dalam konteks ini, peran lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, institusi, komunitas, atau bahkan negara sangatlah penting dalam membentuk resiliensi seseorang.<sup>28</sup>

Signifikansi dari memahami resiliensi dalam perspektif ekologi sosial ini adalah kita dapat memahami hubungan antara individu, komunitas atau kelompok, atau bahkan secara lebih luas konteks sosial-politik yang dapat mempengaruhi atau membentuk resiliensi seseorang. Perspektif ini sangat menekankan adanya

---

<sup>26</sup> Adrian Van Breda, "A Critical Review of Resilience Theory and Its Relevance for Social Work," *Social Work* 54, no. 1 (April 2018): 3-4.

<sup>27</sup> Lihat Van Breda, "A Critical Review of Resilience Theory and Its Relevance for Social Work," 7; Janine Natalya Clark, "Thinking about Resilience through the Interdisciplinary Lens of Connectivity: A Study of Conflict-Related Sexual Violence," *Journal of Intervention and Statebuilding* 17, no. 1 (January 1, 2023): 100; Janine Natalya Clark, "Resilience in the Context of Conflict-related Sexual Violence and beyond: A 'Sentient Ecology' Framework," *The British Journal of Sociology* 73, no. 2 (March 2022): 353.

<sup>28</sup> Van Breda, "A Critical Review of Resilience Theory and Its Relevance for Social Work," 8.

kesaling-tergantungan (*interdependence*) dan kesaling-terkaitan (*interconnectedness*) antara individu dengan lingkungannya.<sup>29</sup>

Dengan demikian, di antara hal yang perlu diperhatikan untuk menentukan faktor pembentuk resiliensi adalah bagaimana hubungan individu dengan keluarganya, sistem sosial, akses kepada layanan publik, seperti kesehatan, pendidikan, konseling, terapi, kesejahteraan dan lain-lain. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk melakukan intervensi dalam hal meningkatkan resiliensi korban kekerasan berbasis gender tidak hanya pada individu, tetapi yang lebih penting lagi adalah pada lingkungan sosialnya juga.<sup>30</sup>

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian kualitatif merupakan kegiatan riset ilmiah yang bertujuan untuk memahami, menjelaskan, dan menganalisis gejala-gejala sosial yang diamati. Penelitian kualitatif ini tidak hanya berangkat dari perspektif peneliti saja, namun yang terpenting ialah memahami fenomena serta fakta yang diamati dari perspektif subjek penelitian.<sup>31</sup> Sementara itu, studi kasus merupakan pendekatan yang mencoba untuk mengeksplorasi dan mengkaji suatu fenomena,

---

<sup>29</sup> Janine Natalya Clark, "Resilience in the Context of Conflict-related Sexual Violence and beyond: A 'Sentient Ecology' Framework," 353; Van Breda, "A Critical Review of Resilience Theory and Its Relevance for Social Work," 8.

<sup>30</sup> Van Breda, "A Critical Review of Resilience Theory and Its Relevance for Social Work," 9; Lihat juga Janine Natalya Clark, "De-Centring Trauma: Conflict-Related Sexual Violence and the Importance of Resilience Discourse," *The International Journal of Human Rights* 22, no. 6 (July 3, 2018): 11.

<sup>31</sup> Hardani et al. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 39.

kasus, atau beberapa individu secara mendalam. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengkaji fenomena terkait persoalan kekerasan berbasis gender *online* (KBGO) yang dialami oleh beberapa mahasiswi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai suatu studi kasus. Penelitian ini mengkaji tentang resiliensi korban KBGO serta implikasinya dalam praktek pekerjaan sosial.

## **2. Subjek Penelitian dan Sumber Data**

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Terdapat 5 (lima) informan yang menjadi subjek penelitian ini. Untuk memilih informan, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yakni pemilihan informan secara disengaja dengan menggunakan beberapa kriteria<sup>32</sup>, yakni (1) mahasiswa aktif UIN Sunan Kalijaga, (2) informan pernah mengalami KBGO, baik sebelum atau ketika menjadi mahasiswa aktif. Bagaimana mereka dipilih akan dijelaskan dalam sub-bab berikutnya dalam teknik pengumpulan data.

Subjek penelitian atau para informan merupakan sumber data primer dalam penelitian ini. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data pendukung dari sumber sekunder, seperti literatur buku, jurnal, artikel, maupun situs yang kredibel, yang berkenaan dengan KBGO. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yakni cara menentukan sampel, yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian, yang dalam konteks penelitian ini adalah mahasiswi di UIN Sunan Kalijaga.

---

<sup>32</sup> *Ibid*, 368.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah disebutkan di atas, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengumpulkan data. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui dua tahapan, yakni (1) survei sederhana dan (2) wawancara.<sup>33</sup> Prosedur pertama dilakukan dengan menyebarkan survei sederhana melalui *Google Form*, yang tujuannya adalah untuk menjaring para informan. Sebagai catatan, survei ini bukan dalam pengertian penelitian kualitatif, tetapi hanya untuk mengumpulkan data dan kesediaan informan untuk diteliti. Dalam hal ini, peneliti membuat kuesioner berupa *Google Form* yang berisikan tentang data (1) mengenai informan, (2) status aktif sebagai mahasiswa di berbagai fakultas di UIN Sunan Kalijaga, (3) pengalaman sebagai penyintas KBGO, dan (4) kesediaannya untuk diwawancara. *Google Form* tersebut kemudian disebarluaskan melalui pesan berantai di media sosial *WhatsApp group* yang dapat terhubung dengan berbagai grup dari lintas angkatan maupun lintas program studi ataupun lintas fakultas. Kuesioner tersebut digunakan peneliti untuk menghimpun data atau informasi tentang korban kasus KBGO yang dialami oleh mahasiswi di UIN Sunan Kalijaga. Data atau informasi dari korban yang didapatkan, kemudian diseleksi oleh peneliti sesuai dengan kriteria dan selanjutnya penulis lanjutkan dengan wawancara secara lebih dalam.

Jumlah informan yang mengisi *Google Form* tersebut adalah 19 orang. Setelah menghimpun 19 informan, terdapat 7 informan yang sesuai dengan konteks penelitian ini. Namun demikian, dari 7 informan tersebut, terdapat 5

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, 59.



orang yang menyatakan kesediaannya untuk diwawancarai secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai kronologi, bentuk, sikap, serta dampak yang dialami oleh korban KBGO. Kemudian dari proses pengumpulan data tersebut, peneliti juga mewawancarai resiliensi atau ketahanan diri pada masing-masing korban.

Dalam melakukan wawancara, peneliti juga mempersiapkan pedoman wawancara (*guide interview*) pada saat melakukan wawancara secara langsung kepada informan yang sudah mengisi kuesioner sekaligus menyatakan kesediaannya untuk diwawancarai secara langsung oleh peneliti. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung antara korban atau penyintas KBGO sebagai informan dengan peneliti, tetapi juga dapat melalui media komunikasi, seperti telepon, *WhatsApp*, dan media sosial lainnya dengan mempertimbangkan asas kenyamanan dan privasi setiap korban.

#### **4. Etika Penelitian**

Perlu disadari dari awal, penelitian ini merupakan penelitian dengan isu yang sensitif dan melibatkan penyintas sebagai kelompok rentan yang sensitif juga. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian ini, peneliti berusaha untuk menerapkan etika penelitian. Tujuannya adalah agar hak-hak individual korban tidak terlanggar dan juga menjaga konfidensialitas privasi korban.

Dalam konteks ini, peneliti menerapkan beberapa prosedur dalam etika penelitian sebagaimana berikut. (1) Menyampaikan *informed consent* atau persetujuan bahwa para penyintas KBGO dalam penelitian ini setuju secara sadar

dan tanpa paksaan untuk diwawancarai dan diteliti. Hal ini sudah peneliti tuliskan dalam instrumen yang disebarakan melalui *Google Form* saat mengumpulkan data. Selain itu, penulis menanyakan secara langsung dan juga mengkomunikasikannya lewat media komunikasi sosial seperti *WhatsApp*. (2) Peneliti memastikan bahwa privasi korban tidak terlanggar. Oleh karena itu, penulis menggunakan nama samaran untuk menyebut nama penyintas KBGO atau informan dalam penelitian ini, dan merahasiakan identitas asli mereka. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa data-data privasi dan primer dari informan tidak bisa diakses oleh pihak ketiga. (3) Peneliti mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis korban ketika dalam prosedur wawancara. Dalam proses wawancara ini, peneliti selalu menanyakan dan menyerahkan sepenuhnya kepada korban mengenai waktu, situasi, kondisi, dan tempat dimana korban merasa aman fisik dan psikologis untuk diwawancarai.

## **5. Analisis Data dan Kesimpulan**

Teknik analisis data digunakan peneliti untuk menganalisis data yang sudah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti. Setelah mendapatkan data dari korban KBGO, peneliti menyusun data tersebut, menyajikannya, dan menganalisisnya dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah pemaparan dan analisis terhadap data.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun berdasarkan lima bab secara sistematis. Sistematika pembahasan ini disajikan agar lebih memudahkan peneliti dalam penyusunan tesis ini sebagai berikut.

*Bab Pertama* mencakup pendahuluan, yang berisi tentang paparan peneliti mulai dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab Kedua* mendiskusikan landasan teoritis tentang resiliensi, kekerasan berbasis gender *online* (KBGO), serta intervensi pekerjaan sosial dalam kekerasan seksual.

*Bab Ketiga* menjelaskan tentang cerita pengalaman korban KBGO dalam penelitian ini, yakni mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, mulai dari kronologi, bentuk KBGO, serta sikap korban ketika dan setelah mengalami KBGO.

*Bab Keempat* mendiskusikan dan menganalisis tentang resiliensi KBGO yang dialami oleh mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, faktor-faktor pembentuk resiliensi tersebut, serta implikasinya pada praktek pekerjaan sosial.

*Bab Kelima* merupakan bagian penutup dalam penelitian ini, yang memaparkan mengenai kesimpulan dan saran/rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada penelitian ini, kesimpulan yang diperoleh peneliti, terdapat lima bentuk kekerasan berbasis gender *online* (KBGO) yang dialami mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, yakni *sexting*, *cyber harassment*, *online grooming*, *online defamation*, dan *cyber stalking/surveillance/tracking*. Bentuk KBGO yang paling dominan dari kasus korban ialah *cyber harassment* dan *sexting*. Pelaku KBGO beragam yakni orang tidak dikenal, orang terdekat, seperti teman kelas dan dosen. Kasus KBGO dapat datang darimana saja, tanpa memandang profesi, latar belakang pendidikan, orang terdekat, dan lain sebagainya. Korban KBGO juga tidak selalu mereka yang aktif dalam penggunaan media sosial. Bahkan, berdasarkan dari keterangan kelima korban tersebut, mereka tergolong jarang aktif dalam bermedia sosial.

Dampak yang dirasakan kelima korban meliputi dampak psikis, fisik, dan sosial. Dampak yang dialami korban merambah di dunia nyata korban. Selain berfokus pada dampak buruk, terdapat dampak positif yang dirasakan oleh salah satu korban yakni mempunyai kesadaran (*awareness*) terhadap isu KBGO, dan ingin mengayomi korban KBGO.

Atas dampak buruk yang dialami masing-masing korban, mereka berusaha membangun resiliensi pasca menghadapi KBGO. Pengetahuan tentang resiliensi ini penting dan hal penting dalam menyelesaikan permasalahan kekerasan berbasis

gender. Perspektif resiliensi digunakan untuk membantu korban dalam menghadapi masalah kekerasan seksual, dan dapat dikembangkan untuk mencegah serta mempersiapkan korban dengan dampak yang ditimbulkannya. Korban memerlukan dukungan, motivasi, serta dorongan agar mampu bangkit dari keterpurukannya, sehingga mereka dapat menjalani kehidupannya dengan rasa aman dan nyaman. Dukungan tersebut dari lingkungan korban, seperti keluarga, teman, lembaga sosial dan pendidikan, hingga advokasi hukum menjadi penting dalam membangun resiliensi korban.

Faktor sistem sumber sosial korban sangat berperan besar dalam pembentukan resiliensi korban KBGO. Dukungan untuk korban meliputi respons yang positif, hingga empati kepada mereka pasca mengalami KBGO dari keluarga, teman, figur religius seperti kyai, dosen, hingga institusi atau lingkungan pendidikan. Sistem sumber yang berasal dari lingkungan sosial korban tersebut memberikan dukungan, respons yang supportif secara psikologis, empati hingga adanya keamanan sosial bagi korban. Faktor tersebut berpengaruh terhadap pembentukan resiliensi individual, seperti munculnya optimisme, empati, dan regulasi emosi yang baik, sikap mereka yang tenang atau mempunyai keberanian untuk melawan pelaku, hingga melapor kepada pihak yang berwenang agar kasusnya tertangani. Dalam perspektif resiliensi ekologi sosial, korban mempunyai hubungan struktural (*structural connectivity*) yang baik dengan lingkungan sosialnya. Modal hubungan struktural ini berimplikasi pada adanya hubungan fungsional (*functional connectivity*), yakni pemanfaatan kekuatan sosial untuk membangun resiliensi korban. Akan tetapi, terdapat korban yang merasa

sendiri karena tidak memperoleh dukungan dan kepedulian dari orang terdekat, bahkan keluarganya. Faktor sosial pembentuk resiliensi sangatlah penting bagi korban KBGO. Semakin lingkungan sosialnya mendukung, berempati, dan melindungi korban, semakin besar pula tercipta peluang positif bagi korban memiliki resiliensi. Sebaliknya, jika lingkungan sosialnya menjadi kendala, resiliensi korban pasca mengalami KBGO juga akan terhambat.

Mengenai kasus KBGO ini, kehadiran pekerjaan sosial memiliki peran penting dalam menangani kasus kekerasan berbasis digital, baik yang terjadi di dunia *offline* maupun *online*. Pekerjaan sosial berperan penting untuk melakukan intervensi, dari mulai dari melakukan upaya penyadaran isu terkait KBGO, memberikan akses pada layanan medis dan psikologis, upaya pencegahan, advokasi hak serta perlindungan bagi korban, meningkatkan resiliensi korban, hingga membangun jejaring yang dapat membantu dalam proses pemulihan korban.

Upaya penyadaran isu KBGO sangatlah penting, karena korban sering mendapatkan viktimisasi maupun normalisasi dari orang terdekatnya hingga dari pihak penegak hukum seperti kepolisian. Maka perlu dilakukannya edukasi terhadap publik terkait modus KBGO, dampak, hingga pencegahannya melalui penyelenggaraan tentang bagaimana menggunakan internet secara aman serta bertanggung jawab. Selain itu, perlu dilakukannya upaya untuk korban agar memperoleh akses pertolongan serta perlindungan dari pihak berwenang. Pekerja sosial juga perlu membantu korban agar memiliki resiliensi serta perlu mempertimbangkan perspektif ekologi sosial yang dapat meningkatkan resiliensi

korban. Pekerja sosial juga perlu mengadvokasi hak-hak legal korban agar memperoleh keadilan, perlindungan, serta pertolongan hukum, mengingat bahwa kasus KBGO ini adalah kekerasan seksual bentuk baru.

## **B. Saran**

Penelitian ini dapat menjadi gambaran dan acuan awal mengenai resiliensi korban kekerasan berbasis gender *online* (KBGO), yang saat ini harus dipahami sebagai isu yang strategis di lapisan masyarakat, praktisi, dan lain sebagainya, sebagai bagian dari bentuk kekerasan seksual. Penelitian sebelumnya mengenai resiliensi KBGO ini terbilang cukup banyak, akan tetapi korelasinya dengan peran profesi pekerjaan sosial khususnya yang dialami korban dewasa awal masih sangat minim. Studi-studi sebelumnya banyak berfokus pada korban yang dialami anak-anak, dan belum menyentuh isu KBGO. Maka dari itu, perlu adanya kajian penelitian selanjutnya secara lebih mendalam mengenai peran pekerjaan sosial dalam menangani korban kekerasan berbasis gender di ranah *offline* maupun *online*. Hal tersebut akan dapat berkontribusi dalam melahirkan kajian dari berbagai aspek, sehingga nantinya dapat dijadikan acuan dalam pengembangan praktek pekerjaan sosial dan pembuatan kebijakan. Dalam konteks ini, melalui penelitian mengenai isu KBGO, resiliensi, dan pekerjaan sosial, setiap lapisan masyarakat maupun pihak yang berwenang (bidang sosial, hukum, dan lainnya) dapat meningkatkan kesadaran akan isu kekerasan seksual, serta turut andil dalam keberfungsian sosial bagi korban maupun dalam upaya mencegah tindak KBGO.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adkiras, Fadillah, Fatma Reza Zubarita, and Zihan Tasha Maharani Fauzi, "Konstruksi Pengaturan Kekerasan Berbasis Gender Online di Indonesia," *Jurnal Lex Renaissance* 6, no. 4 (October 1, 2021).
- Alamsyah, Cepi Yusrun, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis: Suatu Tuntunan Intervensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Anderson, Kim M., Lynette M. Renner, and Fran S. Danis, "Recovery: Resilience and Growth in the Aftermath of Domestic Violence," *Violence Against Women* 18, no. 11 (November 2012).
- Andriansyah, Anugrah, "Komnas Perempuan: Kasus Kekerasan Seksual di Lingkungan Pendidikan, Paling Tinggi di Universitas," *VOA Indonesia*, 12 April 2022, <https://www.voaindonesia.com/a/komnas-perempuan-kasus-kekerasan-seksual-di-lingkungan-pendidikan-paling-tinggi-di-universitas/6525659.html>.
- Anisa, Meilanny Budiarti Santoso, "Advokasi Pekerja Sosial Terhadap Korban Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Situasi Bencana," *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (April 2020).
- Bennett et al., Esther R., "Supporting Survivors of Campus Dating and Sexual Violence during COVID-19: A Social Work Perspective," *Social Work in Health Care* 60, no. 1 (January 2, 2021).
- Bottrell, Dorothy, "Understanding 'Marginal' Perspectives: Towards a Social Theory of Resilience," *Qualitative Social Work* 8, no. 3 (September 2009): 323.
- Breda, Adrian Van, "A Critical Review of Resilience Theory and Its Relevance for Social Work," *Social Work* 54, no. 1 (April 2018).
- Cakra Wikra Indonesia, "10 Tahun Perjalanan RUU TPKS Menjadi UU TPKS – Cakra Wikara Indonesia," 12 April 2022, <https://cakrawikara.id/publikasi/lembar-fakta/10-tahun-perjalanan-ruu-tpks-menjadi-uu-tpks/>.
- Clark et al., Janine Natalya, "Measuring Resilience in the Context of Conflict-Related Sexual Violence: A Novel Application of the Adult Resilience Measure (ARM)," *Journal of Interpersonal Violence* 37, no. 19–20 (October 2022).
- Clark, Janine Natalya, "De-Centring Trauma: Conflict-Related Sexual Violence and the Importance of Resilience Discourse," *The International Journal of Human Rights* 22, no. 6 (July 3, 2018).



- Clark, Janine Natalya, "Resilience in the Context of Conflict-related Sexual Violence and beyond: A 'Sentient Ecology' Framework," *The British Journal of Sociology* 73, no. 2 (March 2022).
- Clark, Janine Natalya, "Thinking about Resilience through the Interdisciplinary Lens of Connectivity: A Study of Conflict-Related Sexual Violence," *Journal of Intervention and Statebuilding* 17, no. 1 (January 1, 2023).
- Crews, Douglas A., Mary Stolz-Newton, and Natalie S. Grant, "The Use of Yoga to Build Self-Compassion as a Healing Method for Survivors of Sexual Violence," *Journal of Religion & Spirituality in Social Work: Social Thought* 35, no. 3 (July 2, 2016).
- Dodge, Alexa, "Digitizing Rape Culture: Online Sexual Violence and the Power of the Digital Photograph," *Crime, Media, Culture: An International Journal* 12, no. 1 (April 2016).
- Fairbairn, Jordan, "Rape Threats and Revenge Porn: Defining Sexual Violence in the Digital Age," dalam *EGirls, ECitizens Putting Technology, Theory and Policy into Dialogue with Girls' and Young Women's Voices*, ed. Jane Bailey and Valerie Steeves (University of Ottawa Press, 2015).
- Faturani, Raineika, "Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 15 (2022).
- Firmin, Carlene, Camille Warrington, and Jenny Pearce, "Sexual Exploitation and Its Impact on Developing Sexualities and Sexual Relationships: The Need for Contextual Social Work Interventions," *British Journal of Social Work* 46, no. 8 (December 2016).
- Ghiffari, Muhammad dan Muhammad Ali Adriyansyah, "Studi Resiliensi pada Mahasiswi Penyintas Kekerasan", *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 10, No. 3, 2022.
- Gordon, Sarah Frances, "Narratives of Resistance and Resilience: Exploring Stories of Violence against Women," *Agenda* 31, no. 2 (April 3, 2017).
- Grotberg, Edith H., *Resilience for Today: Gaining Strength from Adversity* (Greenwood Publishing Group, 2003).
- Gurumurthy, Anita and Niveditha Menon, "Violence against Women via Cyberspace," *Economic and Political Weekly* 44, no. 40 (2009).
- Habibatun, Amalia. "Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Resiliensi Mahasiswa Penyintas Kekerasan Seksual di Kota Banjarmasin", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2023.
- Hardani et al. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).
- Hasbyallah, Dicky dan Diana Rahmasari, "Kebersyukuran pada Wanita Dewasa Awal Penyintas Pelecehan Seksual", *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 1 (2023).

- Hasiana, Isabella, "Metode Bercerita sebagai Upaya Pemulihan Trauma Pasca Bencana pada Anak Usia Dini", *Jurnal Bikotetik* 3, no. 2 (2019).
- Henry, Nicola and Anastasia Powell, "Sexual Violence in the Digital Age: The Scope and Limits of Criminal Law," *Social & Legal Studies* 25, no. 4 (August 2016).
- Jurasz, Olga and Kim Barker, "Sexual Violence in the Digital Age: A Criminal Law Conundrum?," *German Law Journal* 22, no. 5 (August 2021).
- Kemdikbud, "Permen Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi Tuai Dukungan," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, last modified 8 November 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/11/permen-pencegahan-dan-penanganan-kekerasan-seksual-di-lingkungan-perguruan-tinggi-tuai-dukungan>.
- Kemenag, "Peraturan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 2022 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual di Satuan Pendidikan Pada Kementerian Agama," 5 Oktober 2022, <https://jdih.kemenag.go.id/regulation/read?id=4432&t=Peraturan+Menteri+Agama+Nomor+73+Tahun+2022+tentan>.
- Komnas Perempuan, "6 Keunggulan Muatan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual," 2021, [www.komnasperempuan.go.id](http://www.komnasperempuan.go.id).
- Komnas Perempuan, "Catahu 2022: Bayang-Bayang Stagnansi: Daya Pencegahan Dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam Dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan," *Komnas Perempuan | Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan*, 7 Maret 2022, <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu-2022-bayang-bayang-stagnansi-daya-pencegahan-dan-penanganan-berbanding-peningkatan-jumlah-ragam-dan-kompleksitas-kekerasan-berbasis-gender-terhadap-perempuan>.
- Komnas Perempuan, "CATAHU 2023: Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara: Minimnya Perlindungan dan Pemulihan," *Komnas Perempuan | Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan*, 7 Maret 2023, <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu2023-kekerasan-terhadap-perempuan-di-ranah-publik-dan-negara-minimnya-perlindungan-dan-pemulihan>.
- Komnas Perempuan, "Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Penghapusan Kekerasan Seksual," *Komnas Perempuan | Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan*, 12 Desember 2017, <https://komnasperempuan.go.id/pemetaan-kajian-prosiding-detail/naskah-akademik-rancangan-undang-undang-tentang-penghapusan-kekerasan-seksual>.
- Komnas Perempuan, "Peluncuran Catahu Komnas Perempuan," *Komnas Perempuan | Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan*, 2022,

70, <https://komnasperempuan.go.id/kabar-perempuan-detail/peluncuran-catahu-komnas-perempuan-2022>.

- Kurniawan, Rifdah Arifah, Nunung Nurwati, dan Hetty Krisnani. "Peran Pekerja Sosial dalam Menangani Anak Korban Kekerasan Seksual", *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 6, No. 1, 2019.
- Kusristanti, Triman, dan Paramitha, "Resiliensi Trauma pada Dewasa Muda Penyintas Kekerasan yang Terindikasi *Posttraumatic Stress Disorder (PTSD)*, *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi* 11, no. 2 (2020).
- Kustanti, Yuli dan Suprayitno. "Peran Pekerja Sosial dalam Penanganan Korban Kekerasan pada Perempuan di Kalimantan Tengah", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 9, No. 1, 2023.
- Maevani, Hidayatul, "Gambaran Resiliensi Pada Bisexual yang Pernah Mengalami Pelecehan Seksual," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8, no. 3 (July 30, 2021): 350.
- Marita, Vivin Faizatul dan Diana Rahmasari. "Resiliensi Perempuan Korban Kekerasan dalam Hubungan Pacaran", *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, No. 5, 2021.
- Minahan, Anne dan Allen Pincus, "Conceptual Framework for Social Work Practice", *Social Work* 22, no. 5 (September 1977).
- Moletsane, Relebohile and Linda Theron, "Transforming Social Ecologies to Enable Resilience Among Girls and Young Women in the Context of Sexual Violence," *Agenda* 31, no. 2 (April 3, 2017).
- Mustika, Sri dan Tellys Corliana. "Komunikasi Keluarga dan Resiliensi pada Perempuan Korban Kekerasan Berbasis Gender *Online*", *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 20, no. 1 (2022).
- Napitupulu, Ester Lince, "Kekerasan Seksual di Kampus Sudah Darurat, Butuh Penanganan Satu Atap," *kompas.id*, 15 Maret 2023, <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/03/15/kekerasan-seksual-di-kampus-darurat-butuh-penanganan-satu-atap>.
- Nikmatullah, Nikmatullah, "Demi Nama Baik Kampus VS Perlindungan Korban: Kasus Kekerasan Seksual Di Kampus," *QAWWAM* 14, no. 2 (2020).
- O'Brien, Jennifer E. and Wen Li, "The Role of the Internet in the Grooming, Exploitation, and Exit of United States Domestic Minor Sex Trafficking Victims," *Journal of Children and Media* 14, no. 2 (April 2, 2020).
- O'Brien, Jennifer E., Kevin White, and Cynthia Fraga Rizo, "Domestic Minor Sex Trafficking Among Child Welfare-Involved Youth: An Exploratory Study of Correlates," *Child Maltreatment* 22, no. 3 (August 2017).
- Pangestu, Bagus dan Tabah Aris Nurjaman, "Eksplorasi Resiliensi Wanita Dewasa yang Melampaui Trauma Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)", *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10, no. 3 (2023).

- Ramdyanti, Baiq Dwicahya, Ellya Susilowati, dan Eni Rahayuningsih. "Praktik Intervensi Krisis dalam Penanganan Kasus Anak Korban Kekerasan Seksual", *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 21, No. 1, 2022.
- Reid et al., Taylor A., "Resilience in the Context of Sexual Violence: A Scoping Review," *Journal of Family Violence* (May 4, 2023).
- Reivich, Karen and Andrew Shatté, *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*, the resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles (New York, NY, US: Broadway Books, 2002).
- Rusliana, Anggi, Assifa Aulia Alfa, dan Febry Triantama. "Analisis Aktor Non Negara dan Ketahanan Psikologi: Studi Kasus Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO)", *Jurnal Ketahanan Nasional* 29, No. 2, 2023.
- Russo, N. F. and A. Pirlott, "Gender-Based Violence: Concepts, Methods, and Findings," *Annals of the New York Academy of Sciences* 1087, no. 1 (November 1, 2006).
- Rusyidi, Binahayati dan Santoso Tri Raharjo. "Peran Pekerja Sosial dalam Penanganan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak", *Sosio Informa* 4, No. 1, 2018.
- SAFEEnet, "Memahami Dan Menyikapi Kekerasan Berbasis Gender Online: Sebuah Panduan" (Southeast Asia Freedom of Expression Network, n.d.), <https://safenet.or.id/wp-content/uploads/2019/11/Panduan-KBGO-v2.pdf>
- Sesca, Essah Margaret dan Hamidah. "Posttraumatic Growth pada Wanita Dewasa Awal Korban Kekerasan Seksual", *Jurnal Psikologi Klinis Mental* 7, (2018).
- Susanti, Helen dan Made Dharmawan Rama Adhyatma. "Gambaran Resiliensi Perempuan Penyintas Kekerasan Saat Pacaran", *Jurnal Psikologi Poseidon* 6, No. 1, 2023.
- Syamsuddin, Syamsuddin and Azlinda Azman, "Memahami Dimensi Spiritualitas dalam Praktek Pekerjaan Sosial," *Sosio Informa* 17, no. 2 (2012).
- Tazkiyah, Arina Yahdini, "Resiliensi dan *Post Traumatic Growth (PTG)*, *Psikoborneo* 7, no. 3, (2019): 385.
- Tintin, Hetty Krisnani, dan R Nunung Nurwati. "Intervensi Pekerjaan Sosial dalam Menangani Anak Korban Kekerasan Seksual", *Share: Social Work Journal* 10, No. 1, 2020.
- Tintin, Tintin, Hetty Krisnani, and R Nunung Nurwati, "Analisis Kasus Anak Korban Kekerasan Seksual Dalam Keluarga," *Share: Social Work Journal* 10, no. 1 (August 9, 2020).
- Tsaniyah, Deajeng Rizqi Melly, Amanda Pasca Rini, dan Sahat Saragih. "Resiliensi pada Korban Pelecehan Seksual: Menguji Peranan Kebahagiaan

- dan Kesadaran Diri”, *Inner: Journal of Psychological Ressearch* 3, No. 1, 2023.
- Ungar, Michael, “Social Ecologies and Their Contribution to Resilience,” dalam *The Social Ecology of Resilience*, ed. Michael Ungar (New York, NY: Springer New York, 2012).
- Utami, Atikah Dewi, “Kekerasan Seksual Melalui Internet Ditinjau Dari Perspektif Gender,” *NOURA: Jurnal Kajian Gender* 5, no. 1 (June 30, 2021).
- Utami, Cicilia Tanti and Avin Fadilla Helmi, “Self-Efficacy Dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis,” *Buletin Psikologi* 25, no. 1 (June 23, 2017).
- Wahyuni, Linda dan Nofrans Eka Saputra. “Resiliensi pada Penyintas *Revenge Porn*”, *Jurnal Psikologi Jambi* 7, No. 2, 2022.
- Widiyawati, Pipit Yussi Tamiah dan Damajanti Kusuma Dewi, “Gamban Resiliensi Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Kegagalan Menuju Hubungan Pernikahan”, *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 6 (2022).
- Wulandari, Erika Putri and Hetty Krisnani, “Kecenderungan Menyalahkan Korban (Victim-Blaming) dalam Kekerasan Seksual terhadap Perempuan sebagai Dampak Kekeliruan Atribusi,” *Share: Social Work Journal* 10, no. 2 (February 12, 2021).